



426 Siswa SMAN 1 Yogya Keracunan MBG

Lauk Ayam Diduga Jadi Penyebab

YOGYA (KR) - Sebanyak 426 siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta mengalami gejala sakit perut dan diare, pada Kamis (16/10) dini hari. Mereka diduga mengalami keracunan setelah menyantap menu dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dikirim, Rabu (15/10).

Berdasarkan laporan (data) yang diterima sekolah dari total 972 siswa di sekolah yang mengonsumsi MBG, ada 426 siswa atau 43,82 persen yang mengaku mengalami sakit perut setelah menyantap menu MBG.

"Sejak Kamis (16/10) pagi kami meneri-

ma laporan dari beberapa siswa yang mengalami sakit perut dan diare sejak sekitar pukul 01.00 sampai jam 03.00 dini hari. Begitu mendapatkan laporan, sekolah langsung melakukan *cross-check* ke seluruh kelas. Rata-rata anak-anak mengalami sakit perut.

Dari data sekolah, hanya 33 siswa yang tidak masuk sekolah. Meski mengaku sakit, sebagian besar siswa tetap hadir di sekolah," kata Kepala SMA Negeri 1 Yogyakarta, Ngadiya, Kamis (16/10).

*** Bersambung hal 9 kol 5**



Sejumlah siswa SMAN 1 Yogyakarta mengambil menu MBG di sekolahnya, Kamis (16/10/2025).
KR-Riyana Ekawati

Lauk Sambungan hal 1

Pihaknya, telah berkoordinasi dengan sejumlah instansi, termasuk Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Wirobrajan yang mendistribusikan MBG dan Puskesmas Wirobrajan. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY serta pihak lainnya untuk menelusuri penyebab kejadian tersebut. Berdasarkan konfirmasi dari pihak SPPG, kemungkinan penyebabnya berasal dari lauk ayam yang disajikan dalam menu MBG. Karenaemasaknyaagakterburu-buru, sehingga ketika dikirim ke sekolah kondisinya sudah agak lama.

"Seharusnya proses memasak dilakukan sekitar pukul 08.00 WIB. Kemudian menu dipacking atau bungkus pukul 09.00 WIB dan dikirim ke sekolah pukul 11.00 WIB. Tapi kemarin sempat *kemrupiter!* Adapun untuk jenis makanan yang dikonsumsi siswa terdiri nasi, sayur, ayam, salad dan buah pisang. Siswa sempat menyatakan rasa ayam agak beda," terang Ngadya.

Sementara itu, sehubungan dengan adanya kejadian luar biasa (KLB) tersebut, dalam surat pemberitahuan yang ditujukan kepada sejumlah sekolah penerima manfaat MBG dan beredar luas di WA, SPPG Wirobrajan terhitung Jumat (17/10) hari ini untuk sementara waktu belum bisa beroperasi dan distribusi hingga situasi dinyatakan aman.

Sedangkan, Sekda DIY Ni Made Dwipanti Indrayanti bersama Satgas Percepatan Pelaksanaan Program MBG, segera melakukan kontak dengan Koordinator Satuan SPPG Berdasarkan komunikasi dengan SPPG, Ni Made menyebut, MBG untuk SMAN 1 Yogyakarta ini dimakan saat istirahat ke-2 atau sekitar pukul 11.45 WIB. Keracunan diduga berasal dari lauk ayam. Karena jatah untuk SMAN 1 Yogyakarta ini dimasak berbarengan dengan jatah pagi untuk SD. Padahal seharusnya, jatah siang tidak dimasak berbarengan dengan jatah pagi.

Ni Made menegaskan, agar kasus serupa tidak terulang, SPPG tidak boleh lengah dan mengakibatkan ke-

racunan. Untuk itu harus ada laporan rutin.

Menurut Kepala SMAN 1 Yogyakarta, meski program MBG di SMAN 1 Yogyakarta sudah berjalan sejak 19 Agustus 2025. Selama ini menu yang dibagikan tidak pernah menimbulkan masalah. Jadi kejadian itu baru pertama kali. Pihak penyedia makanan, SPPG Wirobrajan telah menyatakan bertanggung jawab atas insiden ini. Meski demikian, sebagian siswa kini merasa trauma, sehingga sebagian siswa masih ada yang ikut MBG dan sebagian lain memilih tidak mau mendapatkan MBG.

Siswa kelas XII Feda S mengaku kapok mengonsumsi MBG. Setiap harinya sejak program MBG diterapkan sekolah, Feda memilih tidak mengambil jatah MBG. Namun, karena Rabu kemarin dirinya lupa mencatat di daftar agar tidak mengambil, jadi tetap menerima boks. Awalnya Feda mengaku tidak ada yang aneh. Tapi setelah sampai di rumah, gejala mulai muncul. Dirinya merasa demam dan mengalami diare. Meski sakit, ia

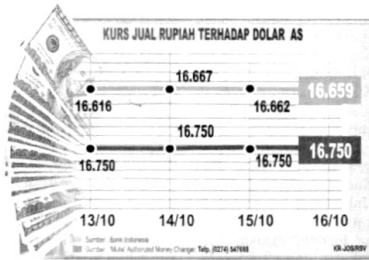
tetap berangkat sekolah.

Sedangkan pihak SPPG di Wirobrajan, Kota Yogyakarta saat dikonfirmasi tidak memberikan banyak keterangan. Salah satu karyawan mengungkapkan, kasus tersebut tengah diselesaikan dengan pihak terkait.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY Suhiman menyatakan, pihaknya telah memanggil dan berkoordinasi langsung dengan SPPG Wirobrajan sebagai penyedia makanan bergizi untuk SMA di DIY. Pihaknya meminta sekolah untuk memastikan kondisi anak-anak di rumah. Hal itu diperlukan agar benar-benar diketahui penyebabnya.

Selain memastikan kondisi siswa, Disdikpora akan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap penyelenggaraan program MBG, khususnya pihak penyedia. Adapun soal sanksi terhadap SPPG, Disdikpora akan mengevaluasi mulai dari menu, proses pengolahan hingga distribusi.

(Ria)-d



Lokasi	Cuaca				Suhu C	Kelembaban
	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari		
Bantul					22-30	65-95
Sleman					22-29	65-95
Wates					22-29	65-95
Wonosari					22-30	65-95
Yogyakarta					22-30	65-95

Cerah
 Berawan
 Udara Kabin
 Hujan Lokal
 Hujan Petir

Data: Adu

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005